

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Penyebaran kemacetan lalu lintas di Kota Bandung, pada umumnya terjadi pada jaringan jalan primer untuk lalu lintas regional dan antar kota, dan jaringan jalan sekunder untuk lalu lintas perkotaan. Pada jalan arteri primer kemacetan terjadi di Jl. Soekarno Hatta, Jl. Ujung berung, Jl. Ahmad Yani, dan Jl. Sudirman. Jalan arteri sekunder kemacetan terjadi di Jl. Lingkar Selatan. Jalan kolektor primer terjadi di Jl. Setiabudhi dan Jl. Pasirkaliki. Jalan kolektor sekunder kemacetan terjadi di Jl. Dago dan Jl. Merdeka.
2. Karakteristik kemacetan di 4 lokasi penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan hasil pengamatan langsung memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk Jalan Setiabudhi (Terminal Ledeng) karakteristik kemacetannya ialah perpotongan arus kendaraan keluar masuk terminal ledeng, perpotongan arus kendaraan dari Jl. Sersan Bajuri, pejalan kaki menyebrang jalan tidak beraturan serta angkot menaikan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat. Jalan Merdeka (BIP) karakteristik kemacetannya ialah banyaknya aktivitas pengunjung mall dan pertokoan, banyaknya angkot menaikan dan menurunkan penumpang di sembarang tempat, pejalan kaki menyebrang jalan tidak menggunakan sarana penyebrangan, serta keberadaan angkot dan taksi yang mangkal di depan BIP. Jalan Ahmad Yani (Pasar Kosambi) karakteristik kemacetannya ialah Bus dan Angkutan Kota menaikan dan menurunkan

penumpang kurang ke pinggir jalan, keberadaan becak yang mangkal menggunakan bahu jalan, Pedagang Kaki Lima menggelar dagangan di trotoar, pejalan kaki menyebrang jalan tidak beraturan dan kendaraan keluar dari pasar kosambi memotong arus kendaraan. Jalan Laswi (Persimpangan Laswi-Gatsu) karakteristik kemacetannya ialah banyaknya aktivitas dan tingginya volume kendaraan yang melewati perempatan jalan dan rendahnya disiplin pengguna jalan.

3. Penyebab kemacetan lalu lintas di 4 lokasi penelitian terdiri dari dua faktor utama yaitu Volume kendaraan dan Kapasitas jalan. Untuk Jalan Setiabudhi memiliki volume kendaraan 3.916,99 dan kapasitas jalan 5.425,43. Jalan Merdeka memiliki volume kendaraan 5.362,13 dan kapasitas jalan 5.157,36. Jalan Ahmad Yani memiliki volume kendaraan 4.457,34 dan kapasitas jalan 5.232,64 Jalan Laswi memiliki volume kendaraan 5.499 dan kapasitas jalan 7.190,72 dari data tersebut maka diperoleh tingkat kemacetan lalu lintas yaitu: Jl Setabudhi adalah tingkat kemacetan rendah dengan nilai V/C 0,72, ditandai dengan arus tidak stabil, dimana hampir semua pengemudi dibatasi kecepatannya, volume lalu lintas mendekati kapasitas jalan tetapi masih dapat ditolerir. Tingkat kemacetan Jalan Merdeka adalah tingkat kemacetan tinggi dengan nilai V/C 1,03 ditandai dengan arus yang dipaksakan akan terjadi kemacetan atau kecepatannya sangat rendah, antrean kendaraan panjang dan hambatannya sangat banyak. Tingkat kemacetan Jalan Ahmad Yani adalah tingkat kemacetan sedang dengan nilai V/C 0,85 ditandai dengan volume lalu lintas mendekati atau berada pada kapasitasnya. Arus tidak stabil dan sering

berhenti. Tingkat kemacetan Jalan Laswi adalah tingkat kemacetan rendah dengan nilai V/C 0,76 ditandai dengan arus tidak stabil, dimana hampir semua pengemudi dibatasi kecepatannya, volume lalu lintas mendekati kapasitas jalan tetapi masih dapat ditolerir.

4. Upaya mengatasi kemacetan lalu lintas diantaranya: pelebaran pada jalan-jalan yang memungkinkan untuk diperlebar, dibuat jembatan layang pada jalan-jalan yang lalu lintasnya padat, mengupayakan penyediaan angkutan umum masal cepat berbasis rel atau jalan raya, penataan areal parkir agar tidak menggunakan badan jalan sebagai areal parkir, penertiban pedagang kaki lima agar tidak berjualan di trotoar jalan dan perlu adanya pemasangan, perbaikan rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan, serta menanamkan kesadaran berlalu lintas bagi pengemudi kendaraan.

B. Rekomendasi

1. Bagi pemerintah Kota Bandung, dalam upaya mengatasi kemacetan lalu lintas yaitu: Pengembangan transportasi jalan diarahkan melalui pemeliharaan serta penegasan kembali fungsi dan hirarki jalan. Kapasitas jaringan jalan yang ada ditingkatkan melalui pembangunan dan pelebaran jalan, pengelolaan lalu lintas serta menghilangkan gangguan sisi jalan. Fasilitas parkir harus disediakan secara memadai dan terintegrasi dengan pusat-pusat kegiatan. Pengembangan transportasi angkutan umum dilakukan melalui penataan dan peningkatan pelayanan sistem angkutan umum, mengupayakan penyediaan angkutan umum masal cepat berbasis rel atau jalan raya serta

mengembangkan sistem terminal dalam kota serta pembangunan terminal di batas kota.

2. Bagi masyarakat Kota Bandung, perlu adanya pemahaman dan kesadaran berlalu lintas dalam mengurangi kemacetan lalu lintas yang terjadi di Kota Bandung
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu diadakan kembali penelitian semacam ini baik yang akan dilakukan di Kota Bandung maupun kota-kota lainnya.

